

## **BAB I**

### **PENGANTAR**

#### **A. Latar Belakang**

Pada masa remaja inilah seseorang bergeser dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kita tidak bisa lagi mengatakan bahwa remaja adalah anak-anak, tetapi kita juga tidak bisa menyebut mereka dewasa karena mereka belum matang secara mental, karena mereka masih mencari gaya hidup yang sesuai dengan identitas mereka. Masa remaja adalah tahap psikologis ketika seseorang berinteraksi dengan budaya orang dewasa dan ketika anak-anak berhenti merasa lebih rendah dari orang dewasa dan mulai memiliki hak yang sama. (Hurlock, 1980). Masa remaja (adolescence) merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, suatu masa dimana individu mengalami perkembangan pesat dalam segala aspek (Hurlock, 1980). Mereka bukan lagi anak-anak yang bertumbuh dalam bentuk fisik, sikap, cara berpikir dan aktivitas, namun mereka juga bukan orang dewasa yang matang (Hurlock, 1980). Sekitar usia 13 tahun, masa remaja dimulai, dan berlangsung hingga usia 21 tahun. Sesuai dengan Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, remaja adalah mereka yang berusia antara 10 hingga 18 tahun (WHO, 2018) dan antara 10 hingga 24 tahun (WHO, 2018).

Anak-anak mulai menjadi aktif dan berenergi selama masa pubertas. Remaja yang memiliki terlalu banyak energi sering terlibat dalam perilaku buruk yang sulit ditangani, seperti berkelahi, tawuran, dan unjuk kekuatan. Hal inilah yang mendorong para calon remaja untuk terlibat dalam berbagai tindakan yang

mungkin dipandang negatif selama masa remaja. Beberapa dari tindakan ini dapat mengakibatkan kenakalan remaja. Istilah "kenakalan remaja" mencakup spektrum tindakan yang cukup luas, termasuk perilaku ilegal dan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial. Pada anak-anak dan remaja, kenakalan remaja adalah tanda sosiopati yang disebabkan oleh layanan sosial yang mendorong perkembangan perilaku abnormal. Kartono (2010). Suatu bentuk kenakalan remaja yang melibatkan pelajar berkelahi, membunuh, menyontek, kebebasan seksual, dan lain-lain.

Kasus kenakalan remaja telah meningkat akhir-akhir ini, dan hal ini telah berlangsung cukup lama. Seiring dengan meningkatnya arus globalisasi dan teknologi, arus informasi semakin mudah diakses dan memodernisasi cara hidup, selain memudahkan pencarian beragam informasi di berbagai media komunikasi, juga memberikan dampak negatif yang sangat luas bagi masyarakat. Kabupaten pasuruan sendiri adalah salah satu daerah di provinsi Jawa Timur dengan tingkat kejahatan remaja yang cukup tinggi, sehingga dijuluki kota maling, karena tingginya angka kriminalitas di pasuruan. Seperti kasus perampokan di depan rumah makan di Pak Kasan, Kecamatan Pagak, Kabupaten Beji, pada pukul 19.30 WIB, pelaku mengajak korban dan teman-temannya untuk minum. Namun korban menolak, setelah itu kedua pelaku langsung mengancam korban dan teman korban dengan senjata, dan pada saat yang sama pelaku merampas tas korban yang berisi handphone dan barang berharga milik korban lainnya. . menembak. Kedua pelaku diketahui masih di bawah umur. Sayangnya, 70% dari kejahatan yang dialami di Pasuruan melibatkan anak di bawah umur, laki-laki dan perempuan. Kejahatan yang mereka lakukan terutama adalah pencurian dan minuman keras yang sering menelan korban jiwa (dikutip dari Radar Bromo 22 Januari 2023).

Tidak hanya itu, Pasuruan menduduki peringkat ke -5 dari 38 kota/kabupaten se Jawa Timur sebagai pengguna narkoba terbesar, karena Pasuruan memiliki 100 ribu orang yang ditemukan sebagai pengguna dan pengedar narkoba, lebih dari 30 % adalah kaum muda antara 15 tahun – 35 tahu. Hal ini di ambil dari arsip BNN (Badan Narkotika Nasional). Selain itu, terdapat insiden dimana ratusan anak muda turun ke jalan dan menimbulkan masalah di Kota Pasuruan dengan melempari petugas polisi dan pos mereka dengan batu. Diketahui bahwa hal ini terjadi sebagai akibat dari seruan keadaan darurat di media sosial yang berisi PPKM dalam jumlah yang cukup banyak. "Pasuruan Melawan. Seruan aksi menolak pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat, menindas rakyat kecil" tertera pada salah satu selebaran. Aksi ini berlangsung pada Kamis, 15 Juli 2021, di halaman kantor wali kota Pasuruan. Diketahui bahwa ratusan anak muda yang turun ke jalan untuk membuat onar di Kota Pasuruan dengan melempari petugas kepolisian dan pos pemeriksaan melakukannya sebagai respons atas seruan Menurut Andrianie (2006) ada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kenakalan remaja, antara lain pengaruh orang tua, tekanan teman sebaya, dan media sosial. Media sosial berfungsi sebagai platform untuk komunikasi, informasi, dan hiburan bagi penggunanya, penting untuk dicatat bahwa kenakalan remaja tidak hanya terbatas pada kegiatan illegal tetapi juga mencakup tindakan yang bertentangan dengan norma-norma Masyarakat. Sudarsono (2012). Menurut Kaplan, media sosial adalah sebuah kumpulan program berbasis web yang mendukung produksi dan berbagi konten yang dibuat oleh pengguna dan dibangun di atas prinsip-prinsip dan metode-metode web 2.0. Djunaidi (2018) mengemukakan bahwa faktor

kenakalan remaja disebabkan oleh media sosial karena pada dasarnya perilaku menyimpang dan kenakalan remaja banyak disebabkan oleh sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru mendapati hasil bahwa Sebagian besar kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Wedoro Pandaan yaitu kenakalan remaja yang dipengaruhi adanya media sosial *Instagram* yang terjadi pada tahun 2022 terdapat salah satu siswi yang menghilang tanpa kabar setelah menerima ajakan dari teman yang baru dikenal melalui media sosial *Instagram* miliknya, hal ini sering kali terjadi pada siswa MA Nurul Jadid Wedoro Pandaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial saat ini lebih mudah diakses dari sebelumnya dan bahkan lebih banyak informasi yang tersebar dengan cepat dalam waktu singkat. Hal tersebut dibuktikan dengan 80% siswa yang sering serang secara verbal di media sosial yang berujung pada tawuran. Pernyataan tersebut juga di dukung dengan survey awal dengan penyebaran angket kepada 20 siswa Ma Nurul Jadid Wedoro Pandaan, 75 % siswa ketika berkendara selalu dengan kecepatan laju kencang yang membuat orang lain merasa tidak nyaman, 85 % siswa sering terlibat tawuran karena hal sepele.

Hemawati (2021) menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja. Hal ini tidak diragukan lagi merupakan salah satu elemen yang memerlukan pertimbangan khusus, karena kemajuan teknologi berpotensi mempermudah pencarian berbagai jenis materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan ilmu pengetahuan. namun juga dapat dengan sangat mudah merugikan para remaja. Kenakalan remaja yang berawal dari media sosial juga terjadi akibat dari meniru sesuatu yang mereka tonton di media sosial baik itu yang bersifat positif dan bersifat negatif. Dari penelitian yang didukung oleh Asniati, dkk (2020) yang meneliti akan pengaruh internet dan

kenakalan remaja, dari informasi yang di peroleh dari pihak sekolah pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengatakan terjadinya penyimpangan dikarenakan menonton yang tidak diperbolehkan dari aturan penggunaan media sosial dan juga informasi yang tidak benar tersebar di media sosial mengakibatkan para siswa mengikuti informasi yang tidak benar. Berita yang dilihat para siswa merupakan berita *negatif* yang mana membuat para siswa mengikuti tingkah laku menyimpang atau negatif lainnya. hasil penelitian yang diteliti mengatakan terdapat pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja siswa SMA yang diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa tingkat kriminalitas di kalangan siswa sekolah menengah meningkat secara proporsional dengan jumlah penggunaan internet yang negatif.

Kenakalan remaja dan hubungannya yang dipengaruhi oleh media sosial *instagram* dapat kita lihat dari hasil dari beberapa penelitian seperti pendapat dari Sabarin beserta Djunaidi (2018) dimana dalam penelitiannya memuat Salah satu jenis media sosial yang sedang diselidiki potensinya dalam mempengaruhi perilaku remaja adalah Instagram, dalam penelitiannya media sosial *instagram* dapat memberikan dampak positif perilaku remaja atau juga bisa memberikan dampak negatif yang salah satunya adalah perilaku penyimpangan atau kenakalan remaja. Dalam penelitian lain yang dikemukakan oleh (Amri, 2018) dalam simpulan penelitiannya menyatakan dampak negatif dari penggunaan *instagram* yang berlebihan sekarang banyak remaja yang melakukan kesalahan dengan menggunakan saya di Instagram, banyak remaja yang terlalu banyak memposting foto dirinya dan sepertinya mereka ingin memamerkan asetnya setiap saat.. Dilihat darihal tersebut apabila hal ini terus berkelanjutan tentu masalah ini akan semakin berat dan peluang remaja untuk melakukan tindak kenakalan remaja menjadi

semakin besar, seperti contohnya adalah memberikan balasan atau komenan tidak baik atau kasar terhadap postingan orang lain yang dinilai berlebihan. Media *instagram* memberikan pengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja terjadi karena beberapa faktor, seperti yang disebutkan oleh (Waliyanti, 2018) faktor kenakalan remaja di *Instagram* meliputi: 1) intensitas penggunaan *instagram*; remaja dalam kesehariannya mengakses akun *instagram*nya minimal 2 kali sehari atau kalau kuota masih banyak bisa sampai 7 kali atau lebih dalam sehari, 2) karakter korban dari perilaku kenakalan remaja 3) kurangnya empati remaja yang melakukan perilaku kenakalan remaja; para remaja pelaku kenakalan remaja kebanyakan tidak memikirkan bagaimana perasaan korban target mereka melakukan kenakalan remaja, mereka hanya memikirkan diri sendiri yang merasa puas dan senang apabila telah mempermalukan atau menyakiti hati orang yang dinilai telah mengganggu hidup mereka.

Salah satu jenis media sosial yang akrab dengan remaja adalah Instagram. Ruang digital yang menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan di mana kurang lebih hanya ada foto dan video berumur pendek. Seperti halnya Putri (2019), pengguna Instagram yang rentan berusia antara 13 hingga 17 tahun cukup besar, yaitu 10,6% dari 61.610.000 pengguna di Indonesia. Berbeda dengan jenis media sosial lainnya, setiap media memiliki fitur atau ciri khasnya masing-masing, sehingga Instagram juga memiliki ciri khas tersendiri. Pada tanggal 6 Oktober 2010, Instagram secara resmi memulai debutnya di Amerika Serikat (Stephanie, 2020). Pada awal tahun 2011, Instagram mulai hadir di Indonesia. Dengan menggunakan filter digital, Anda dapat berbagi foto, video, dan berita dengan pengguna Instagram lainnya. Ini adalah platform jejaring sosial yang digunakan orang untuk berinteraksi. pada tahun 2020 (Stephanie).

Susila (2020) mengklaim bahwa ada korelasi yang kuat antara paparan penggunaan media sosial-dalam hal ini Facebook dan Instagram-dan prevalensi kenakalan remaja di kalangan siswa di SMA Negeri 1 Nogosari. Hasan (2021) membuat klaim yang sama bahwa penggunaan Instagram berdampak pada kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Menurut aWaliyanti (2018), penggunaan media sosial memiliki efek mendorong pengguna perempuan dan pelajar untuk meniru estetika video Instagram pada tahap awal.

Menurut Pasoreh dkk (2020) menyatakan hasil linier Hubungan sederhana antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan fungsional, linier dan signifikan antara penggunaan Instagram story dengan perilaku menyimpang remaja. hal ini sesuai dengan Menurut Ikhsan (2020), Instagram memiliki dampak positif dan negatif. Pada kenyataannya, Instagram sering digunakan sebagai platform untuk melampiaskan diri, memamerkan eksistensi, dan eksistensi yang berlebihan, yang berdampak pada maraknya kenakalan remaja..hal ini sejalan dengan (Mahendra, 2017) yang dalam penelitiannya menyatakan media Instagram memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja, entah itu memiliki pengaruh yang *positif* ataupun *negative*, pengaruh *negatif Instagram* sangat memungkinkan bagi remaja untuk melakukan tindakan kenakalan remaja seperti saling ejek, hina,*bully*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Wedoro Pandaan.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Masalah utama dalam tulisan ini berasal dari latar belakang masalah yang telah dibahas: Apakah penggunaan Instagram sebagai media sosial berdampak pada kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Wedoro Pandaan?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Wedoro Pandaan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada.

### **2. Manfaat**

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Temuan-temuan dari penelitian ini, bersama dengan pengetahuan yang sudah ada di bidang psikologi, dapat menjadi dasar untuk penelitian di masa depan di bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan yang relevan dengan hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dan kenakalan remaja.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis penulis.
2. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur penggunaan Instagram di kalangan remaja (siswa) di wilayah penelitian.

#### **D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

Dari hasil pencarian berbagai penelitian terdahulu, para peneliti menemukan beberapa makalah yang relevan dengan investigasi ini. Penelitian terdahulu berikut ini masih berkaitan dengan subjek dan ditemukan dalam hasil pencarian: Kajian penelitian yang dilaksanakan Safitri Suryandari (2020) yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja"

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode penelitian kualitatif untuk meneliti fenomena bagaimana gaya pengasuhan orang tua mempengaruhi kriminalitas remaja, penelitian ini lebih berfokus pada analisis kuantitatif dari dampak penggunaan Instagram terhadap kenakalan remaja.

1. Temuan penelitian Ulfa Nurjannah, "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Samarinda," menunjukkan hubungan antara tekanan teman sebaya dan perilaku kenakalan remaja..

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah fokus pada pengaruh yang ditimbulkan dari teman sebaya, subyek penelitian dari penelitian tersebut siswa sekolah di Samarinda, sedangkan subyek penelitian penulis berfokus pada pengaruh media sosial *instagram* terhadap kenakalan remaja siswa MA dengan menggunakan metode kuantitatif.

